

Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Hastin Budisiwi, Devi Novianti

- 1) Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal
- 2) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal

Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP – Universitas Pancasakti Tegal

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas Kelas XISMK PGRI 2 Taman Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 63 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sample* sebanyak 19 peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif presentase dan analisis korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil *pre-test* sebanyak 10 peserta didik tingkat kedisiplinannya ada pada kriteria sangat rendah. Sedangkan pada *post-test* diperoleh sebanyak 6 peserta didik dengan tingkat kedisiplinannya dalam kriteria tinggi. Hasil simpulan ada pengaruh layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMK PGRI 2 Taman.

Kata Kunci : Konseling Kelompok, Kedisiplinan Peserta Didik

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of group counseling services to increase student discipline. The approach used is a quantitative approach. The type of research is experiments. The population in this study were class XI students of SMK PGRI 2 Park 2017/2018 Academic Year, which amounted to 63 students. Sampling using purposive sample as many as 19 participants didk. Methods of data collection using questionnaires, interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used percentage descriptive statistical analysis and Product Moment correlation analysis. The results showed that in the pre-test results as many as 10 students the level of discipline was at very low criteria. Whereas in the post-test there were 6 students with high levels of discipline. The results of the conclusions are the influence of group counseling services to improve the discipline of class XI students at SMK PGRI 2 Taman.

Keywords: Group Counseling, Student Discipline

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari peserta didik yaitu disiplin belajar yang rendah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan meningkatkan kedisiplinan para peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa aturan yang berlaku di sekolah berupa penerapan disiplin peserta didik yaitu disiplin dalam kehadiran, dan pengaturan waktu dalam sikap saat proses belajar mengajar. Salah satu upaya agar disiplin dilaksanakan oleh peserta didik adalah dengan pemberian pelayanan konseling kelompok di sekolah. Fungsi dari layanan konseling adalah fungsi pemahaman dan pencegahan. Dengan pemberian layanan ini diharapkan peserta didik dapat mematuhi peraturan dan berperilaku disiplin di sekolah.

SMK PGRI 2 Taman merupakan sekolah yang sangat disiplin terutama dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik harus bisa mengatur waktu. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin, hal ini dapat dilihat pada kedisiplinan peserta didik SMK PGRI 2 Taman, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan belajar peserta didik di SMK PGRI 2 Taman secara umum dalam kategori baik, meskipun sebagian kecil dari mereka ada yang kurang disiplin. Hal ini terlihat dari perilaku para peserta didik seperti: masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru, bersikap tenang ketika proses belajar mengajar, sopan, dan menghormati guru. Sedangkan bagi peserta didik yang kurang disiplin di sekolah secara umum terlihat dalam perilakunya seperti: sering terlambat, sering tidak masuk sekolah tanpa surat keterangan (alfa), tidak memperhatikan ketika proses belajar mengajar berlangsung selain itu juga masih banyak peserta didik terkesan kurang serius dalam mengikuti pelajaran.

Program layanan konseling kelompok di sekolah, diharapkan membawa perubahan terhadap peserta didik yang kurang disiplin. Dengan penanganan yang dilakukan para pembimbing, serta bantuan para guru dan pengurus sekolah diharapkan mampu mencegah dan membimbing peserta didik menjadi lebih disiplin dalam semua peraturan yang berlaku di sekolah.

Menurut Zainal Aqib (2012:43) konseling kelompok yaitu : layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk membahas dan pengentasan permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Layanan konseling kelompok bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat menjalani perkembangan yang lebih baik dan membantu memecahkan masalah. Tujuan konseling kelompok menurut Gibson & Mitchell dalam Nursalim (2015:113) adalah pencapaian suatu tujuan, pemenuhan kebutuhan, dan pemberian suatu pengalaman nilai bagi setiap anggota kelompok.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan wadah yang potensial untuk mengembangkan sikap disiplin. Bila dihubungkan dengan sekolah, disiplin sangat melatih peserta didik untuk melakukan segala peraturan yang ada di sekolah.

Pada dasarnya dibuatnya peraturan atau tata tertib dan diterapkannya disiplin untuk mematuhi yaitu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin sekolah bukan bermaksud mempersulit kehidupan peserta didik dan bukan pula menghalangi kesenangan orang-orang yang tergantung dalam lembaga tersebut.

Seseorang yang terbiasa disiplin akan mempunyai program harian dan aturan. Namun jika tidak terbiasa tentu disiplin akan terasa berat. Selain itu disiplin juga memiliki peranan untuk mengontrol perilaku peserta didik yang dikehendaki.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kedisiplinan pada peserta didik sebelum pelaksanaan layanan konseling kelompok peserta didik kelas XI di SMK PGRI 2 Taman Tahun Ajaran 2017/2018, untuk mengetahui tingkat kedisiplinan pada peserta didik sesudah pelaksanaan layanan konseling kelompok peserta didik kelas XI di SMK PGRI 2 Taman Tahun Ajaran 2017/2018, untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMK PGRI 2 Taman Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan menggunakan metode ini karena penelitian ini memiliki populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengungkap pengaruh konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMK PGRI 2 Taman. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TKM di SMK PGRI 2 Taman dengan jumlah 63 peserta didik. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Purposive Sampel. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 19 peserta didik dari kelas XI TKM 1 dan XI TKM 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya; angket (kuesioner), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, peneliti menggunakan teknik deskriptif persentase untuk menganalisis hasil penelitian.

HASIL

Peneliti mengajukan uji coba instrumen (*try out*) pada 30 peserta didik kelas XI TKM SMK SATYA PRAJA 1 di Petarukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian.

Perhitungan validitas angket konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang terdiri dari 40 item, dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment (Pearson). Hasil perhitungan dari perhitungan kemudian dikonsultasikan terhadap hasil rtabel dengan jumlah sampel yaitu $N=30$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,361.

Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut cukup baik, sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas di atas diperoleh hasil $r_{11} = 0,927$ kemudian dikonsultasikan dengan rtabel pada taraf signifikansi 5% dengan $n = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ karena $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,927 > 0,361$ maka angket tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pre-Tes

No	Rentang skor	frekuensi	Presentase	Kriteria
1	80-85	10	53%	Sangat rendah
2	86-90	1	5%	Rendah
3	91-95	5	26%	Tinggi
4	96-100	3	16%	Sangat tinggi
Jumlah		19	100%	
rata-rata skor		87,632		
skor terendah		80		
skor tertinggi		100		

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat disiplin pada peserta didik sebelum diberi layanan konseling kelompok pada sampel penelitian menghasilkan kriteria sangat rendah (53%) yaitu sebanyak 10 peserta didik, kriteria rendah (5%) sebanyak 1 peserta didik, tinggi (26%) ada 5 peserta didik dan kriteria sangat tinggi (16%) sebanyak 3 peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan pada peserta didik sebelum diberikan layanan konseling kelompok menghasilkan interval 80-85, yaitu sebanyak 10 peserta didik dengan presentase 53% yang tergolong dalam kriteria sangat rendah.

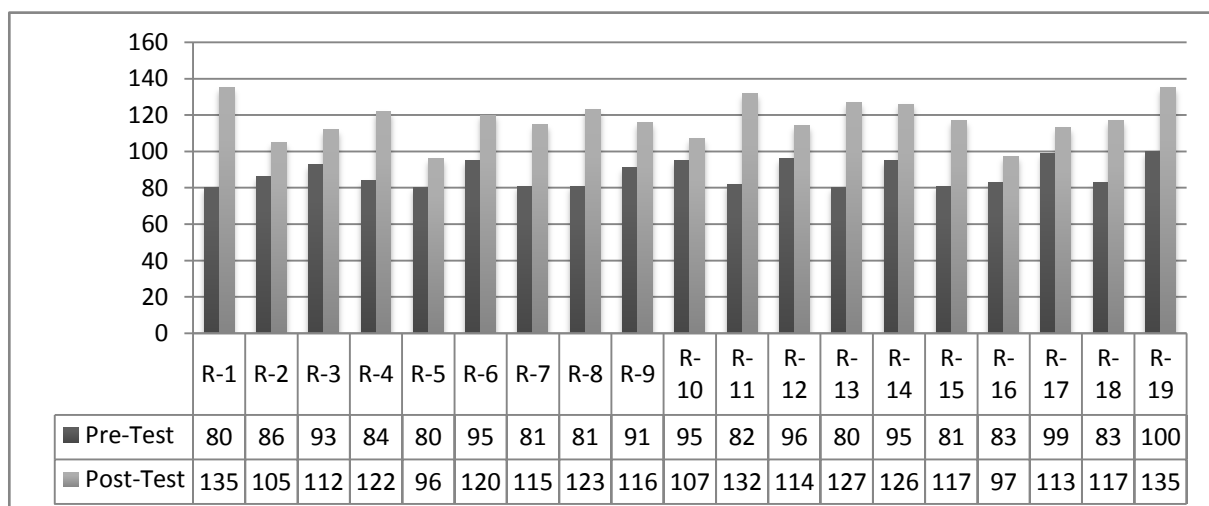
Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Perolehan Skor *Post-Tes*

No	Rentang skor	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	96-105	3	16%	Sangat rendah
2	106-115	5	26%	Rendah
3	116-125	6	32%	Tinggi
4	126-135	5	26%	Sangat tinggi
Jumlah		19	100%	

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan sesudah diberi layanan konseling kelompok pada sampel penelitian menghasilkan kriteria sangat rendah (16%) ada 3 peserta didik, kriteria rendah (26%) sebanyak 5 peserta didik, kriteria tinggi (32%) sebanyak 6 peserta didik dan kriteria sangat tinggi (26%) ada 5 peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik sesudah diberikan layanan konseling kelompok menghasilkan interval 116-125, yaitu sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 32% yang tergolong dalam kriteria tinggi.

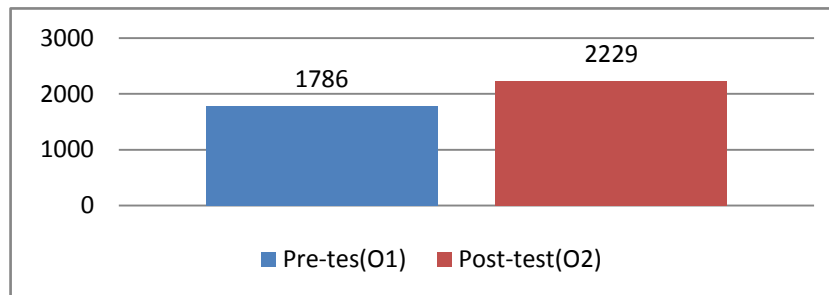
Dari data empiris dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai tersebut merupakan akibat dari perlakuan konseling kelompok. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan pada sampel penelitian sebelum diberi perlakuan termasuk sangat rendah sedangkan sesudah diberi konseling kelompok berada dalam kriteria tinggi. Adapun hasil perbandingan skor pre-test dengan post-test dan peningkatan perubahan tersebut jika dituangkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 1.1
Diagram Batang Perbandingan Hasil Tingkat Kedisiplinan Pada Peserta Didik *Pre-Test* dan *Post-Test*



Dari data tersebut di atas, dapat terlihat jelas adanya peningkatan dalam kedisiplinan peserta didik, setelah adanya perlakuan treatment menggunakan layanan konseling kelompok. Berikut penulis sajikan diagram batang perbandingan jumlah skor pre-test dengan post-test sebagai berikut:

Gambar 1.2
Diagram Batang Perbandingan Jumlah Skor Hasil
Pre-Test dan Post-Test



PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu datanya berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan analisis statistik dengan rumus analisis deskriptif prosentase, uji t-test dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang akan diteliti, yaitu dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, tentang penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 2 Taman Tahun Ajaran 2017/2018, dapat diperoleh hasil sebagai berikut : a). Tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum diberi layanan konseling kelompok pada sampel penelitian menghasilkan kriteria sangat rendah (53%) yaitu sebanyak 10 peserta didik, kriteria rendah (5%) sebanyak 1 peserta didik, tinggi (26%) ada 5 peserta didik dan kriteria sangat tinggi (16%) sebanyak 3 peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan pada peserta didik sebelum diberikan layanan konseling kelompok menghasilkan interval 80-85, yaitu sebanyak 10 peserta didik dengan prosentase 53% yang tergolong dalam kriteria sangat rendah. b). Tingkat kedisiplinan sesudah diberikan layanan konseling kelompok pada sampel penelitian menghasilkan kriteria sangat rendah (16%) ada 3 peserta didik, kriteria rendah (26%) sebanyak 5 peserta didik, kriteria tinggi (32%) sebanyak 6 peserta didik dan kriteria sangat tinggi (26%) ada 5 peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan tingkat kedisiplinan sesudah diberikan layanan konseling kelompok menghasilkan interval 116-125 yaitu sebanyak 6 peserta didik dengan prosentase 32% yang tergolong dalam kriteria tinggi. c). Dari hasil perhitungan uji t-test di peroleh $t_{hitung} = 4,356,394$ dengan taraf signifikan 1% dan derajat kebebasan $N-1 = 19-1 = 18$, maka didapat $t_{tabel} = 1,729$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti “Ada pengaruh layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI Di SMK PGRI 2 Taman Tahun Ajaran 2017/2018”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan uji *t-test* maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1). Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh skor tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum diberi layanan konseling kelompok pada sampel penelitian menghasilkan kriteria sangat rendah (53%) yaitu sebanyak 10 peserta didik, kriteria rendah (5%) sebanyak 1 peserta didik, tinggi (26%) ada 5 peserta didik dan kriteria sangat tinggi (16%) sebanyak

3 peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan pada peserta didik sebelum diberikan layanan konseling kelompok menghasilkan interval 80-85, yaitu sebanyak 10 peserta didik dengan prosentase 53% yang tergolong dalam kriteria sangat rendah. 2). Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh skor tingkat kedisiplinan pada peserta didik sesudah pemberian layanan konseling kelompok kriteria sangat rendah (16%) ada 3 peserta didik, kriteria rendah (26%) sebanyak 5 peserta didik, kriteria tinggi (32%) sebanyak 6 peserta didik dan kriteria sangat tinggi (26%) ada 5 peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan tingkat kedisiplinan peserta didik sesudah diberikan layanan konseling kelompok menghasilkan interval 116-125, yaitu sebanyak 6 peserta didik dengan prosentase 32% yang tergolong dalam kriteria tinggi. 3). Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas diperoleh $t_{hitung} = 4,356,394$ dengan taraf signifikan 1% dan derajat kebebasan $N-1 = 19-1 = 18$, maka didapat $t_{tabel} = 1,729$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti “Ada pengaruh layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI Di SMK PGRI 2 Taman Tahun Ajaran 2017/2018.

SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut : 1). Bagi kepala sekolah, diharapkan selalu melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan layanan konseling kelompok di sekolah. 2). Bagi guru BK, diharapkan dapat lebih memaksimalkan pemberian layanan konseling kelompok untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik yang memiliki kedisiplinan rendah serta permasalahan yang lainnya. 3). Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik selalu aktif dalam konseling kelompok sehingga dapat memahami materi-materi yang diberikan dan dapat berpikir dengan akal sehat sehingga meningkatkan kedisiplinan peserta didik itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2012. Ikhtisar bimbingan & Konseling di sekolah. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fani Julian Fiana, Daharnis. Mursyid Ridha. Disiplin Siswa Disekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Ilmiah. 2 (31) April 2013.
- Firdaus, Julian Abiyoso. 2015. Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Xi Bahasa Di MAN Bawu Jepara. Skripsi. Semarang. Islam Negri Walisongo.
- Ketut Sukardi, Dewa. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ketut Sukardi, Dewa dan Kusmawati, Nila. 2008. Proses bimbingan dan konseling disekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurnanto, M Edi. 2013. Konseling Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Nursalim, Mochamad. 2015. Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling. Jakarta. Erlangga.
- Mardian Bin Smith. 2011. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan. 8 (1). Maret 2011
- Prayitono, Erman Amti. 2009. Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Tu'u, Tulus. 2008. Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.